

PEMBELAJARAN KOMBINASI TIPE PAIRS CHECKS DAN PEER TUTORING MAMPU MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA SMA

Nofita Yuliana, Siswandari dan Nurhasan Hamidi

Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

E-mail yuliananofita19@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pairs Checks* dengan metode *Peer Tutoring*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD yang berjumlah 39 orang, dengan 24 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sumber data berasal dari informan (guru dan siswa) serta hasil tes siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi sedangkan validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan penyidik. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Indikator kinerja penelitian adalah prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi yang dapat mencapai KKM mampu mencapai 85% dari keseluruhan subjek penelitian. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pairs checks* dengan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada pratindakan bersifat *teacher center*. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh pada saat pratindakan dan setelah melakukan tindakan dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada saat pratindakan adalah sebesar 61,54% dan persentase siswa yang belajar tidak tuntas adalah 38,46%. Peningkatan siswa yang belajar tuntas secara berturut-turut adalah 23,08% setelah siklus I dan meningkat lagi sebesar 10,25% setelah siklus II. Dengan demikian, proporsi siswa yang belajar tuntas menjadi 94,87%. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pairs checks* dengan metode *peer tutoring* meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD.

Kata kunci: *pairs checks*, *peer tutoring*, prestasi belajar akuntansi

ABSTRACT

The objective of this research is to improve the learning achievement in Accounting of the students in Grade XI of Social Science Program 5 of BCD Senior Secondary School through the application of the cooperative learning method of the Pairs Checks type with Peer Tutoring method.

This research used the classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research were the students as many 39 with 24 females and 15 males in Grade XI of Social Science Program 5 of BCD Senior Secondary School. The data sources of the research were informants (teacher and students of the school) and students' test result. The data of the research were gathered through observation, documentation, and in-depth interview, and test. The data were validated by using the method triangulation technique and investigation triangulation method. They were then analyzed by using the quantitative and qualitative data analyses. The performance indicator of the research was the students' learning achievement toward the Accounting subject matter, which fulfilled the minimal completeness criteria of at least 85% of the total number of subjects. The procedures of the research included planning, implementation, observation, and reflection.

The result of the research shows that the application of the cooperative learning model of the pairs checks type with the peer tutoring method can improve the students' learning achievement in Accounting from pre-treatment to Cycle I and Cycle II respectively. The learning process during the pre-treatment is teacher-centered in nature. Prior to the treatment, the number of the students who fulfilled the minimal completeness criteria is 24 (61.54%), and that of the students who did not fulfill the minimal completeness criteria is 15 (38.46%). Following the treatment, the number of the students who fulfilled the minimal completeness criteria becomes 33 (84.62%) in Cycle I and 37 (94.87%) in Cycle II respectively. Based on the result of the research, a conclusion is drawn that the application of the cooperative learning model of the *pairs checks* type with the *peer tutoring* method can improve the learning achievement in Accounting of the students in Grade XI of Social Science Program of BCD Senior Secondary School.

Keywords: Pairs checks, peer tutoring, and learning achievement in accounting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan kita sehingga kita semua berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pada era globalisasi ini, diharapkan generasi muda dapat memperoleh pendidikan yang layak dan mampu mengembangkan dan memanfaatkan ilmu yang diperolehnya secara arif dan

bijaksana sehingga mereka tidak akan tertinggal oleh perkembangan zaman.

Supriadie dan Darmawan (2012:1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, dan diupayakan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun nonfisik; yakni mengembangkan potensi pikir (mental-intelektual), sosial, emosional, nilai moral, spiritual, ekonomikal (kecakapan

hidup), fisik, maupun kultural, sehingga ia dapat menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan harapan dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negara serta dapat menjawab tantangan peradaban yang semakin maju (hlm. 1).

“Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan” (Trianto, 2010:1). Trianto selanjutnya mengungkapkan bahwa “pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya” (2010: 1).

Chasiyah, Chadidjah & Edy (2009) berpendapat bahwa “dalam seluruh proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar” (hlm. 98). Selanjutnya Chasiyah, Chadidjah & Edy (2009) mengartikan “belajar sebagai proses aktif dari pelajar menyangkut aktivitas fisik dan mental yang dibarengi dengan perasaan” (hlm. 121). “Belajar ialah suatu proses usaha

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010: 2).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya meningkatkan prestasi belajar tersebut dilakukan dengan cara membuat strategi pembelajaran yang baik yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa akan dapat memenuhi harapan baik untuk guru maupun untuk siswa itu sendiri. “Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities design to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan” (Hamruni, 2012: 1-2).

Sukmadinata, Nana Syaodih (2004) mengungkapkan bahwa:

prestasi belajar dapat disebut juga sebagai hasil belajar yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk

penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, maka biasanya dilakukan melalui evaluasi (hlm. 102).

“Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program” (Syah, Muhibbin. 2005: 141). Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Slameto berpendapat bahwa “evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya” (2010: 39). Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa, dan prestasinya, hasil rata-ratanya, serta dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu tes tertulis atau tes lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan data dokumentasi berupa nilai ulangan pada mata pelajaran akuntansi yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses belajar.

Dari survei pendahuluan, diperoleh bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD untuk mata pelajaran akuntansi cukup bervariasi. Ada beberapa siswa yang dapat mencapai nilai KKM namun ada pula beberapa siswa yang belum mampu mencapai KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data-data hasil nilai ulangan mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 5. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai akuntansi kelas XI IPS 5 adalah sebesar 66,01. Sebanyak 15 siswa atau sebesar 38,46 % dari jumlah siswa kelas XI IPS 5 mendapatkan nilai dibawah KKM. Sementara yang lainnya mendapatkan nilai yang baik. Sebanyak 11 siswa atau sebesar 28,21 % siswa mendapatkan nilai antara 85-100 dan 13 siswa atau sebesar 33,33 % siswa mendapatkan nilai 75-84. Hal ini menunjukkan adanya ketidakrataan prestasi belajar siswa, ada siswa yang mendapat nilai yang sangat baik, namun ada pula siswa yang mendapat nilai sangat jelek.

Karakter siswa kelas XI IPS 5 adalah sulit berinteraksi dengan teman selain kelompoknya. Hal ini terlihat dari adanya beberapa kelompok di dalam kelas, yaitu siswa-siswa yang pintar berkumpul dengan siswa pintar lainnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa kelas XI IPS 5, rendahnya prestasi belajar

siswa kelas XI IPS 5 terhadap mata pelajaran akuntansi sebagian besar disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah *teacher center* yaitu berpusat pada guru. 2) guru tidak menggunakan media pembelajaran meskipun media pembelajaran di kelas cukup lengkap. 3) strategi belajar belum mendorong siswa untuk belajar akuntansi.

Permasalahan utama yang menyebabkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 5 rendah adalah strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Guru selalu menggunakan metode *teacher center* saat mengajar serta tidak pernah menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa merasa jenuh. Selain itu guru mempunyai sifat yang sangat keras dan tegas sehingga siswa merasa takut untuk bertanya. Faktor-faktor tersebut ditambah dengan karakter siswa yang sulit berinteraksi dengan siswa lain yang bukan kelompoknya. Siswa merasa takut untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka kuasai dan mereka juga merasa enggan untuk bertanya kepada temannya sehingga prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 5 rendah.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 5 terhadap mata pelajaran akuntansi adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pairs Check* dengan menggunakan metode *peer tutoring*.

Huda, Miftahul mengungkapkan bahwa:

Pairs Check merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian. Secara umum sintak pembelajaran *Pairs Check* adalah 1) bekerja berpasangan, 2) pembagian peran *partner* dan pelatih, 3) pelatih memberi soal, *partner* menjawab, 4) pengecekan jawaban, 5) bertukar peran, 6) penyimpulan, 7) evaluasi, 8) refleksi (2013: 211).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pairs Checks* sebenarnya mempunyai beberapa kelebihan serta kekurangan. Menurut Huda, “metode *Pairs Checks* memiliki kelebihan-kelebihannya, antara lain: 1) meningkatkan kerja sama antar siswa, 2) *peer tutoring*, 3) meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran, dan 4) melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya” (2013: 212). “Metode ini juga

memiliki kekurangan-kekurangan, utamanya karena metode tersebut membutuhkan 1) waktu yang benar-benar memadai, 2) kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan *partner* yang jujur dan memahami soal dengan baik” (Huda, Miftahul. 2013:212-213).

Penelitian terdahulu mengenai *pairs checks* telah dilakukan oleh Edi Suriawan Hakim, S.Pd (2011), R. Lestari dan S. Linuwih (2012), dan Diana Achmad dan Yunisrina Qismullah Yusuf (2014). Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

“*Peer tutoring* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan apabila seorang siswa mengajar siswa yang lain. *Peer tutoring* dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: *Cross-age Peer tutoring* dan *same-age Peer tutoring*” (Mahmud, M.D. 2009: 196). Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya di bawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. “Ketuntasan belajar adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

dalam pembelajaran yang mensyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Ketuntasan belajar dapat dicapai siswa apabila >75% secara individu dan >85% secara keseluruhan objek penelitian” (Hamdani, 2011: 60).

“Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sosial kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan” (Arikunto, S. 2006).

Penelitian mengenai *peer tutoring* telah dilakukan oleh Nita Andra dan Gugus Setyobo (2008), Marta Flores & David Duran (2013), Chen, Ching & Liu, Chang-Chen (2010), David Duran (2010), Michelle Nguyen (2013), Philip LaFleur (2010), dan Janet W. Colvin (2007). Penelitian-penelitian tersebut juga merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menguji secara empiris

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pairs checks* dengan metode *peer tutoring* sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD tahun 2014. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: 1) Bagi Peneliti, langkah awal penerapan ilmu pengetahuan yang telah diterima di bangku perkuliahan, mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pairs checks* dengan metode *peer tutoring*. 2) Bagi Siswa, mendapatkan kesempatan belajar akuntansi dengan lebih bermakna sehingga hasil belajar akan lebih bertahan lama serta prestasi belajar dapat meningkat. 3) Bagi Guru, diharapkan dengan penelitian ini guru dapat memahami dan berinovasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pairs check* dengan metode *peer tutoring* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. 4) Bagi Sekolah, memperoleh sumbangan inovasi pembelajaran operasional yang relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah. 5) Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam

menentukan model pembelajaran yang cocok bagi mahasiswa untuk mata kuliah dasar-dasar akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Juli 2014. Penelitian dilakukan melalui 2 siklus. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD tahun ajaran 2013/2014. Kelas XI IPS 5 memiliki siswa sebanyak 39 orang, dengan 24 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Data yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini berupa hasil tes yang dilakukan di setiap akhir siklus tindakan mengenai materi akuntansi. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari 1) informan yaitu siswa dan guru SMA BCD. 2) dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian tindakan kelas yaitu hasil tes siswa. Data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan validitas isi. Penelitian ini juga menggunakan teknik dalam pengujian validitas. Uji validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan penyidik. Data hasil penelitian tindakan kelas ini dianalisis menggunakan 2 cara,

yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Teknik yang digunakan dalam analisis data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis statistik deskriptif dengan teknik analisis persentase. “Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, meratarata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (grafik, tabel, *chart*)” (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 131-132).

Sanjaya mengungkapkan bahwa:

“Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Tahap kedua, mendeskripsikan data sehingga data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Ketiga, adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data (2008: 107).”

Prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan dalam rancangan awal atau perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, hingga refleksi.

PEMBAHASAN

penelitian ini terdiri dari pratindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II dan membandingkan hasil antar tindakan. Dari survei pendahuluan, diperoleh bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS 5 untuk mata pelajaran akuntansi cukup bervariasi. Ada beberapa siswa yang dapat mencapai nilai KKM namun ada pula beberapa siswa yang belum mampu mencapai KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data-data hasil nilai ulangan mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 5. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai akuntansi kelas XI IPS 5 adalah sebesar 66,01. Sebanyak 15 siswa atau sebesar 38,46 % dari jumlah siswa kelas XI IPS 5 mendapatkan nilai di bawah KKM. Jadi, persentase siswa yang belajar dengan tuntas adalah 61,54% dan persentase siswa yang belajar tidak tuntas adalah 38,46%. Sebanyak 15 siswa yang mendapatkan predikat gagal, 13 siswa mendapatkan predikat baik dan 11 siswa mendapatkan predikat baik sekali.

Prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD belum mencapai hasil yang maksimal karena sebagian besar nilai yang siswa dapat masih belum dapat mencapai KKM. Rata-rata tes awal adalah sebesar 66,01. Oleh karena itu, peneliti

berupaya melakukan perbaikan dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pairs checks* dengan metode *peer tutoring* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 5. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pairs checks* dengan metode *peer tutoring* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD tahun ajaran 2013/2014.

Pada tahap tindakan siklus I, dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 23 Februari 2014 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2014 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Hasil analisis tes awal menyimpulkan bahwa prestasi belajar untuk mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes pratindakan. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90. Rata-rata nilai akuntansi siswa yang diperoleh setelah melakukan tindakan adalah sebesar 77,81. Modus yang diperoleh adalah

sebesar 78,15 dan median yang diperoleh adalah sebesar 73,96. Persentase siswa yang belajar dengan tuntas adalah 84,62% dan persentase siswa yang belajar tidak tuntas adalah 15,38%. Peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Dengan meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok mengoptimalkan peran pelatih dan *partner* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pairs check* dengan metode *peer tutoring* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD tahun 2014. Berdasarkan data nilai hasil tes pada siklus I, dapat dianalisis bahwa ada 2 siswa yang mendapatkan predikat kurang, 3 siswa mendapatkan predikat cukup baik, 10 siswa mendapatkan predikat baik dan 24 siswa mendapatkan predikat baik sekali.

Kekurangan yang ada di siklus I antara lain: a) Masih ada siswa yang belum bisa memahami dengan baik peran pelatih dalam timnya. Pelatih masih belum bisa menjalankan perannya dengan baik, karena kurangnya pemahaman mengenai jurnal penyesuaian dan kemampuan untuk menjadi tutor terhadap *partner*. b) Kerjasama siswa dengan pasangannya masih belum terjalin dengan baik. c) Sebagian siswa masih pasif

dan hanya mengandalkan pasangannya dalam 1 kelompok untuk menjawab soal dari guru. d) Ketertiban dalam mengikuti pembelajaran masih kurang baik. Oleh karena itu perlu dilaksakannya siklus ke II untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam siklus I.

Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 2 Maret 2014 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Maret 2014 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Maret 2014 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Prestasi belajar untuk mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes pratindakan dan siklus I. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Rata-rata nilai akuntansi siswa yang diperoleh setelah melakukan tindakan siklus II adalah sebesar 85,24. Nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah pada kisaran 85,74 dan nilai tengah yang diperoleh siswa adalah 85,22. Persentase siswa yang belajar dengan tuntas adalah 94,87% dan persentase siswa yang belajar tidak tuntas adalah 5,13%. Nilai akuntansi

siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD sudah meningkat dan sudah mencapai indikator yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Berdasarkan data nilai hasil tes pada siklus II, dapat dianalisis bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan predikat gagal, kurang, dan cukup baik. Sebanyak 9 siswa mendapatkan predikat baik dan 30 siswa mendapatkan predikat baik sekali.

Setelah diadakan evaluasi siklus II diperoleh data nilai akuntansi siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD. Hasil nilai menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 94,78% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85,24. Hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus II secara umum telah mencapai hasil yang telah ditargetkan yaitu meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD sebesar 85%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pairs checks* dengan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh sebelum melakukan tindakan adalah sebesar 66,01 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 77,81. Nilai rata-rata pada siklus II juga mengalami kenaikan 85,24. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh pada saat pratindakan dan setelah melakukan

tindakan dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada saat pratindakan adalah sebesar 61,54% dan persentase siswa yang belajar tidak tuntas adalah 38,46%. Setelah melakukan tindakan, terjadi peningkatan presentase siswa yang belajar tuntas menjadi 84,62% sedangkan persentase siswa yang belajar tidak tuntas adalah sebesar 15,83%. Setelah melakukan siklus II, terjadi peningkatan jumlah siswa yang belajar tuntas. Persentase ketuntasan siklus II adalah sebesar 94,87%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas adalah sebesar 5,13%.

Berdasarkan nilai yang telah diperoleh pada saat pratindakan dan setelah melakukan tindakan dapat diketahui bahwa pada saat pratindakan ada 15 siswa yang mendapatkan predikat gagal, 13 siswa mendapatkan predikat baik dan 11 siswa mendapatkan predikat baik sekali. Setelah melakukan tindakan, dapat dianalisis bahwa ada 2 siswa yang mendapatkan predikat kurang, 3 siswa mendapatkan predikat cukup baik, 10 siswa mendapatkan predikat baik dan 24 siswa mendapatkan predikat baik sekali. Setelah melakukan siklus II, dapat dianalisis bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan predikat gagal, kurang, dan cukup baik. Sebanyak 9 siswa mendapatkan

predikat baik dan 30 siswa mendapatkan predikat baik sekali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan nilai yang telah diperoleh pada saat pratindakan dan setelah melakukan tindakan dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada saat pratindakan adalah sebesar 61,54% dan persentase siswa yang belajar tidak tuntas adalah 38,46%. Peningkatan siswa yang belajar tuntas secara berturut-turut adalah 23,08% setelah siklus I dan meningkat lagi sebesar 10,25% setelah siklus II. Dengan demikian, proporsi siswa yang belajar tuntas menjadi 94,87%. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh pada saat pratindakan dan setelah melakukan tindakan dapat diketahui bahwa pada saat pratindakan ada 15 siswa yang mendapatkan predikat gagal, 13 siswa mendapatkan predikat baik dan 11 siswa mendapatkan predikat baik sekali. Setelah melakukan tindakan, dapat dianalisis bahwa ada 2 siswa yang mendapatkan predikat kurang, 3 siswa mendapatkan predikat cukup baik, 10 siswa mendapatkan predikat baik dan 24 siswa mendapatkan predikat baik sekali. Setelah melakukan siklus II, dapat dianalisis bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan predikat gagal, kurang, dan cukup baik. Sebanyak 9 siswa mendapatkan

predikat baik dan 30 siswa mendapatkan predikat baik sekali. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pairs checks* dengan metode *peer tutoring* meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD.

Saran untuk peneliti lain, diharapkan penelitian selanjutnya mampu menyempurnakan kekurangan yang ada di dalam penelitian ini dan penelitian selanjutnya dapat mengkaji teori-teori lain yang berkaitan dengan model pembelajaran tipe *pairs checks* dengan metode *peer tutoring* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa yang belum terdapat dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNS, Ketua Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chasiyah, Chadidjah & Edy Legowo . (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, M.Dimyati. (2009). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Nofita Yuliana, Siswandari dan Nurhasan Hamidi. *Pembelajaran Kombinasi Tipe Pairs Checks Dan Peer Tutoring Mampu Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMA*. Jupe UNS, Vol 3 , No 1 , Hal 59 s/d 71| 71

Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.